

KAMPANYE SADAR BENCANA MELALUI MEDIA INFOGRAFIS KEBENCANAAN

Yanyan Agustian¹, Diah Sri Rejeki^{2*}, Merryam Agustine³

^{1,2,3}Universitas Widyatama, Indonesia

yanyan.agustian@widyatama.ac.id¹

diah.sri@widyatama.ac.id²

merryam.agustine@widyatama.ac.id³

Received: 27-10- 2023

Revised: 28-10-2023

Approved: 30-10-2023

ABSTRAK

Edukasi mengenai kesiapsiagaan dan pengetahuan terkait bencana merupakan bagian yang sangat penting dari manajemen bencana. Hal ini berlaku pada tahap pra-bencana, di mana pendekatan desain partisipatif digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai lokal kepada masyarakat, khususnya di Kecamatan Parongpong. Salah satu bentuk media pembelajaran mengenai mitigasi dilakukan melalui infografis kebencanaan yang disosialisasikan langsung kepada masyarakat Kecamatan Parongpong. Metode kegiatan yang dilakukan meliputi identifikasi masalah mitra; perencanaan dan pembentukan program pengabdian; serta implementasi program pengabdian. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kecamatan parongpong adalah masyarakat mendapatkan pembelajaran mengenai mitigasi bencana melalui media infografis yang meliputi: tas siaga bencana, Langkah utama saat terjadi kebakaran, mitigasi bencana gempa bumi, waspada longsor dan nomor telepon darurat. Masyarakat menyambut baik kegiatan ini dan berharap agar kegiatan mitigasi bencana dapat rutin dilakukan.

Kata Kunci: Kampanye_Sadar_Bencana; Mitigasi_Bencana; Infografis

PENDAHULUAN

Wilayah Parongpong di Kabupaten Bandung Barat termasuk daerah rawan bencana alam, terutama gempa bumi dan tanah longsor. Menurut data tahun 2019, terdapat 14 insiden tanah longsor di Kabupaten Bandung Barat, termasuk Parongpong dan Lembang, yang berdampak pada penduduk setempat (Choirul, 2022). Masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana umumnya menerapkan rencana tradisional untuk menghadapi situasi tersebut. Pola perilaku di komunitas dan kelompok sosial dapat memengaruhi cara bantuan, edukasi, dan media yang dikonsumsi. Bagi yang pernah mengalami bencana, media edukasi dapat memperkuat pemahaman tentang pengalaman mereka selama kejadian tersebut. Bagi yang belum mengalami, media ini meningkatkan kesadaran akan tindakan yang harus diambil saat bencana terjadi. Sulit membayangkan bagaimana bencana terjadi dan dampaknya secara menyeluruh. Selain dampak fisiknya, dampak psikologis juga memerlukan waktu lama untuk pulih.

Beberapa daerah di Kecamatan Parongpong masih mengalami keterbatasan akses informasi mengenai cara mitigasi bencana yang tepat dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengurangi dampak bencana. Meskipun faktanya, sudah banyak program dari pemerintah mengenai sosialisasi mitigasi bencana, namun peserta yang hadir hanya sedikit. Hal tersebut terjadi karena ternyata banyak masyarakat tidak tahu jadwal informasi mengenai kegiatan sosialisasi. Penanganan keterbatasan akses informasi dapat dilakukan dengan dengan cara kampanye

dasar bencana melalui kegiatan sosialisasi media infografis mengenai kebencanaan.

Informasi mengenai langkah-langkah sebelum, selama, dan setelah bencana dapat dijadikan materi edukasi dalam sosialisasi tentang keterampilan bertahan menghadapi bencana. Dalam pendekatan edukasi bencana, studi mengenai aspek visual dari suatu komunitas bisa digunakan sebagai alat edukasi visual. Seperti pada penelitian yang dikemukakan oleh Narayana et al., (2022) Setelah mendapatkan edukasi melalui media audiovisual, sebagian besar siswa (100%) menunjukkan kesiapsiagaan yang siap dan sangat siap dalam menghadapi bencana gempa bumi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,00$ ($<\alpha = 0,05$), mengindikasikan peningkatan yang signifikan dalam kesiapsiagaan siswa setelah mendapatkan edukasi melalui media audiovisual di SD Negeri 1 Lebih Gianyar. Motivasi ini mengklarifikasi tujuan dari setiap media edukasi bencana yang dibuat, dengan harapan menciptakan pemahaman yang mendalam dan berkesan dalam jangka waktu yang lama.

Penelitian lain menyatakan bahwa Penggunaan media video dan booklet dalam edukasi dapat meningkatkan kesiapsiagaan anak menghadapi bencana gempa bumi. Namun, penggunaan video memberikan peningkatan kesiapsiagaan anak yang lebih signifikan dibandingkan dengan menggunakan booklet (Ririnisahawaitun et al., 2022). Media memungkinkan manusia menjadi satu-satunya makhluk di bumi yang bisa mengumpulkan pengetahuan dan mewariskannya kepada generasi yang akan datang.

METODE KEGIATAN

Tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan pengabdian yang diambil untuk menyelesaikan masalah khusus yang dihadapi oleh mitra mencakup hal-hal berikut:

1. Identifikasi Masalah Mitra: Langkah awal dalam pengabdian kepada masyarakat adalah mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra. Hal ini melibatkan survei, wawancara, dan observasi langsung di Kecamatan Parongpong bersama dengan pejabat desa lainnya.
2. Perencanaan dan Pembentukan Program Pengabdian: Setelah mengidentifikasi masalah mitra, langkah selanjutnya adalah merencanakan program pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini melibatkan rapat internal dengan tim PKM dan rapat eksternal bersama Camat Parongpong dan pejabat desa. Dalam tahap perencanaan ini, satu kegiatan yang diusulkan adalah mengatasi keterbatasan akses informasi melalui kampanye dasar bencana. Ini akan dilakukan melalui sosialisasi media infografis tentang mitigasi bencana, diharapkan menjadi solusi bagi masalah keterbatasan akses informasi dan partisipasi masyarakat.
3. Implementasi Program Pengabdian: Setelah perencanaan, langkah berikutnya adalah melaksanakan program tersebut. Implementasi program perlu dilakukan secara terstruktur agar dapat berjalan efektif. Dalam hal ini, tim PKM akan memberdayakan masyarakat melalui kampanye kesadaran bencana menggunakan media infografis. Tujuannya adalah untuk menyosialisasikan informasi kepada masyarakat Kecamatan Parongpong agar memiliki kesadaran dalam mengantisipasi bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Lapangan

Setelah memperoleh data mengenai kebutuhan mitigasi bencana di Kecamatan Parongpong, serta mengamati media yang akan digunakan, Tim PKM melanjutkan ke tahap berikutnya dengan merencanakan infografis berdasarkan pedoman pengembangan berikut ini: (1) Merancang Produk, (2) Mengumpulkan Materi, (3) Merancang produk, (4) Melakukan Validasi oleh Ahli.

Berdasarkan data di lapangan, Kecamatan Parongpong belum memiliki informasi mengenai mitigasi bencana dalam media apapun. Pengembangan informasi mengenai mitigasi bencana tersebut, dapat dilakukan melalui infografis. Infografis adalah metode untuk menyajikan informasi dengan menggunakan elemen visual, sehingga mudah dimengerti oleh pembaca. Banyak orang keliru mengartikan istilah "infografik" hanya dengan mengacu pada grafik yang dapat berupa diagram batang atau diagram lingkaran. Padahal, konsep infografis jauh lebih luas daripada sekadar grafik. Kemungkinan lainnya adalah ketika orang menyebutkan kata "*infographic*" dalam Bahasa Inggris secara lisan, terdengar seperti "infografik" dalam Bahasa Indonesia (Saptodewo, 2014). Penyusunan Infografis memiliki pola yang sama dengan pengembangan konten lainnya yaitu meliputi (1) penentuan ide, (2) menentukan konsep, (3) mengumpulkan data dan referensi, (4) menyusun layout desain, (5) Validasi (Aldila, 2016). Konten yang dikembangkan memilih infografis sebagai gaya penyajian data.

Temuan di lapangan, menjelaskan bahwa masyarakat menyambut baik kegiatan kampanye sadar bencana melalui media infografis kebencanaan.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

B. Pengembangan Konten

Infografis bukan hanya sarana efektif untuk mengomunikasikan pesan pemasaran atau wawasan kepada masyarakat, tetapi juga memiliki dampak yang sama kuat saat digunakan untuk memperkuat komunikasi di internal Kecamatan Parongpong. Adapaun media infografis yang disosialisasikan, antara lain:



Gambar 2. Tas Siaga Bencana

Infografis mengenai Tas Siaga Bencana berisi tentang barang-barang penting yang perlu ada dalam Tas Siaga Bencana agar ketika bencana terjadi, masyarakat cukup membawa tas tersebut.



Gambar 3. Langkah Utama Saat Terjadi Kebakaran

Infografis mengenai mitigasi kebakaran berisi tentang Langkah-langkah utama saat terjadi kebakaran, disertai dengan nomor Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bandung Barat yang dapat dihubungi.



Gambar 4. Mitigasi Bencana Gempa Bumi

Infografis selanjutnya mengneai mitigasi bencana gempa bumi, yang berpotensi terjadi di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Dalam infografis tersebut berisi mengenai mitigasi sebelum gempa terjadi, saat gempa terjadi dan setelah gempa terjadi disertai dengan nomor BPBD Kabupaten Bandung Barat yang dapat dihubungi.



Gambar 5. Waspada Longsor

Infografis mengenai mitigasi longsor menjadi salah satu yang wajib, karena Kecamatan Parongpong memiliki Riwayat longsor cukup parah. Infografis tersebut berisi mengenai Tindakan pencegahan, sikap ketika longsor terjadi hingga sikap setelah longsor terjadi.



Gambar 6. Nomor telepon Darurat

Infografis terakhir mengenai nomor telepon darurat yang dapat dihubungi ketika bencana terjadi, meliputi pemadam kebakaran, ambulance, RS Hasan Sadikin, PMI Jawa Barat, Polres Bandung Barat dan Call Center PLN.

Dalam kegiatan sosialisasi, dipilih suatu media yang saat ini tengah populer dan banyak digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi secara menarik, yaitu melalui penggunaan media infografis. Media ini dipilih karena mampu menyajikan informasi secara komprehensif kepada pendengar, sehingga mudah dipahami dan cepat diserap. Diharapkan melalui kegiatan ini, kesadaran warga masyarakat terkait respons tanggap darurat saat terjadi bencana alam sewaktu-waktu akan meningkat.

C. Validasi Ahli

Sebelum melakukan uji coba infografis di lapangan, infografis harus terlebih dahulu divalidasi oleh para ahli, termasuk ahli dalam materi mitigasi bencana dan ahli dalam media pembelajaran. Validasi dilakukan oleh empat orang dosen yang memiliki pengalaman dalam bidang mitigasi bencana.

Pada fase pengembangan infografis, dilakukan pengecekan intensif terhadap isi dan tampilan. Validasi dilakukan dalam dua langkah. Pada penilaian tahap I, materi mitigasi bencana mendapat nilai 82,9% dan tampilan 91,2%. Meskipun pada tahap awal infografis dinilai sangat baik, masih ada beberapa saran dan catatan perbaikan yang perlu diperhatikan, baik dari segi isi maupun tampilan. Setelah revisi tahap I, dilakukan validasi tahap II. Pada tahap ini, materi mencapai nilai 90,1% dan tampilan 91,1%. Meskipun terdapat beberapa catatan, infografis ini dianggap layak oleh para ahli, baik dari segi materi maupun tampilan, dan siap digunakan dalam kegiatan pelayanan masyarakat.

KESIMPULAN

Masyarakat Kecamatan Parongpong memahami manfaat dari penyajian infografis sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka mengenai mitigasi bencana. Keterampilan dalam menyajikan informasi melalui infografis akan lebih meningkat jika disertai dengan pelatihan dalam mempresentasikan hasil infografis. Dengan demikian, penyampaian informasi dapat diterima secara optimal oleh audiens.

ACKNOWLEDGMENT

Artikel jurnal ini ditulis oleh Yanyan Agustian dari prodi Teknik Sipil Universitas Widyatama, Diah Sri Rejeki dari prodi Perpustakaan & Sains Informasi, Universitas Widyatama dan Merryam Agustine dari Prodi Perpustakaan & Sains Informasi, Universitas Widyatama berdasarkan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang dibiayai oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat 2023. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, T. H. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Berbentuk Infografis Materi Sejarah Kerajaan Islam di Jawa dan Akulturasi Kelas X MIIA Tahun Ajaran 2015/2016 di SMA Negeri 2 Kudus. *Indonesian Journal of History Education*, 4(1), 55-61.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/17533>
- Choirul, D. (2022). BPBD: Selama 2021, 86 Kali Bencana Longsor Terjadi di Sumedang. *MNC Media*.
<https://nasional.okezone.com/read/2022/01/22/337/2536163/bpbd-selama-2021-86-kali-bencana-longsor-terjadi-di-sumedang?page=2>
- Khadijah, U. L. S., Rizal, E., Rejeki, D. S., Hadian, S. M., & Anwar, R. K. (2019). Traditional Game as the Communication in Disaster Mitigation. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 23(2).
- Narayana, I. G. A., Sukarja, I. M., Sukawana, I. W., & Juniari, N. M. (2022). Edukasi Media Audiovisual Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(2), 160-171.
- Ririnisahawaitun, Wirastri, D., Ikhwan, D. A., & Aupia, A. (2022). Pengaruh Edukasi Siaga Bencana Melalui Media Video Dan Booklet Bahasa Daerah Terhadap Kesiapsiagaan Anak Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Lombok. *Media Bina Ilmiah*, 17(1), 59-66.
- Saptodewo, F. (2014). Desain Infografis Sebagai Penyajian Data Menarik. *Jurnal Desain*, 1(3), 193-198.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jurnaldesain.v1i03.563>